

Improving Fine Motor Skills Through Weaving Activities in Children Aged 5-6 Years at Keledang Kindergarten Loa Janan Ilir Samarinda

Novita Tri Mukti¹, Heppy Liana², Yeni Aslina³

¹²³Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

e-mail: heppy.liana@unukaltim.ac.id

Abstract

School as a formal educational institution carries out a series of planned and organized activities, including activities in the teaching and learning process in classrooms at school, directing students to gain understanding, skills, attitudes and values, all of which support student development. The success or failure of achieving educational goals depends a lot on the teaching and learning process that occurs at the learning process point in the classroom, the main factor being the students. The type of research used in this research is classroom action research (PTK). Which aims to improve fine motor skills through weaving activities. The research subjects consisted of class B4, totaling 16 students, consisting of 8 girls and 8 boys at Keledang Loa Janan Ilir Samarinda Kindergarten. The research object was to improve fine motor skills through weaving activities in Keledang Kindergarten students. The percentage is used to describe the increase in student learning outcomes from cycle I and cycle II using the formula according to Daryanto (2011: 192) namely Students who complete their studies in (times) x 100% in (divide): total number of students. in the weaving activities of students in cycle I, meeting I obtained Developing Values According to Expectations (BSH) as many as 3 students and meeting II obtained Developing Values According to Expectations (BSH) as many as 7 students and meeting III was still the same as meeting II with Developing Values According to Expectations (BSH) as many as 7 Students. In cycle II, meeting I obtained Developing Values According to Expectations (BSH) of 8 students and meeting II obtained Developing Values According to Expectations (BSH) of 11 students and meeting III obtained Developing Values According to Expectations (BSH) of 14 students. The graph of the increase in student weaving activities at the Keledang Loa Janan Ilir Samarinda Kindergarten from February and March from cycle I to Cycle II. Weaving activities using origami paper in the B4 group of Keledang Loa Janan Ilir Samarinda Kindergarten have increased. From the results of observations of students' weaving activities, it can be seen that there was an increase in students in each action cycle, in cycle I with a Developing Value According to Expectations (BSH) and a percentage of 43.57% in the sufficient category, and in cycle II with a Developing Value According to Expectations (BSH) and a percentage of 87.5% in the good category.

Keywords: *Weaving, Fine Motor, Early Childhood*

PENDAHULUAN

NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*), menyebutkan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak,

penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri (Siti Aisyah, 2014).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini

merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak semenjak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam melakukan pendidikan lebih lanjut (Dikdasmen.2003). Pendidikan merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Dalam proses tersebut banyak di dinamisasi yang terjadi karena pendidikan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut terjadi pada aspek dan komponen pendidikan seperti kurikulum, model pembelajaran, media belajar, alat belajar, strategi belajar-mengajar dan sebagainya. Sehingga pendidikan yang bermutu berkualitas akan menunjang keberhasilan siswa sesuai yang diharapkan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga masyarakat dan pemerintah, melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang titik pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu dalam pendidikan mencakup kegiatan mendidik mengajar dan melatih yang sama kan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Dalam pelaksanaannya, ketiga hal tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru.

Masa anak usia dini merupakan masa emas perkembangan, banyaknya pengalaman yang diperoleh anak melalui panca indera akan membuat otaknya menjadi subur dan

berkembang. Kualitas otak anak dipengaruhi oleh faktor kesehatan, gisi, dan stimulasi/rangsangan yang diterima anak setiap hari melalui panca inderanya. Rangsangan yang diterima oleh program PAUD membuat anak siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Agar mendapatkan layanan pendidikan dan pengasuhan sejak dini yang optimal (Liana Heppy, 2022)

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal melaksanakan serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan di dalam proses belajar mengajar dikelas titik pendidikan di sekolah mengarahkan siswa memperoleh pemahaman, keterampilan sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangan siswa. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar mengajar yang terjadi titik proses belajar di kelas yang menjadi faktor utama adalah siswa. Peranan penting bagi guru untuk menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dapat memacu peserta didik dalam upaya memperoleh hasil belajar yang efektif. Secara efektif yaitu proses belajar yang berjalan secara lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran diperlukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang menyampaikan materi dengan monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga sangat perlu sebagai pendidik mengadakan berbagai variasi media.

Keterampilan motorik halus dengan kegiatan menganyam belum menunjukkan adanya hasil yang maksimal di sekolah. Berdasarkan data Usia 5-6 Tahun di Tanam

Kanak-kanak Keledang Loa Janan Ilir Samarinda, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus dengan kegiatan menganyam kurang meningkatkan keterampilan siswa. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh sebab itu, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimiliki secara maksimal. Kosekuensinya pada forum Lembaga PAUD menyediakan berbagai macam kegiatan sehingga dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan kemampuan motorik seseorang memiliki gerakan yang lebih mudah, jelas, dan sesederhana. Kemampuan tersebut merupakan suatu kemampuan umum yang dimiliki beberapa orang yang berkaitan dengan kemampuan atau tugas gerak. Kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik yang memerlukan otot-otot kecil dan koordinasi antara tangan dan mata. Stimulus yang tepat sebaiknya diberikan pada masa kanak-kanak, karena pada masa kanak-kanak merupakan masa proses pertumbuhan dan perkembangan. Fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan sejak anak usia dini, fisik motorik berperan penting dalam kehidupan anak, aspek perkembangan ini anak dapatkan melalui pendidikan, dimana pendidikan yang baik sebagai salah satu upaya pembinaan yang sangat ditujukan kepada anak. Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dalam mengebangkan potensinya. Dalam pendidikan akan terjadi suatu proses dimana peserta didik akan mengembangkan kemampuan sikap maupun

tingkah laku positif yang dapat diterapkan di masyarakat. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal sebagai upaya untuk mengarahkan perubahan pada individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pelajaran, model pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik. Hurlock menyatakan bahwa motorik halus merupakan kegiatan gerak tubuh yang menggunakan otot dan syaraf sebagai pengontrol setiap gerak tubuh, dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan yang menggunakan otot-otot halus seperti menganyam, menggunting, menggenggam menulis, memindahkan benda memakai tangan, meremas ini merupakan pergerakan beberapa anggota tubuh saja. Gerakan motorik yang dilakukan mampu melatih kelenturan, kecepatan serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. Gerakan-gerakan yang menghasilkan koordinasi, mengontrol merupakan gerakan motorik halus. Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan menganyam. Menganyam adalah sebuah metode yang menggunakan jari-jemari khususnya bagi anak-anak, dimana anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya serta mengendalikan otot-otot jarinya, peran tangan beserta jari-jarinya bahkan anggota tubuh

lainnya sangat mendukung adanya gerakan motorik halus yang memiliki keterlibatan gerak pada saat anak berhadapan dengan media menganyam.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa menganyam merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dan kegiatan menganyam ini merupakan sebuah metode atau teknik yang dilakukan menggunakan jari tangan secara langsung. Oleh karena itu kegiatan ini juga dapat melatih motorik halusnya, melatih kelenturan, melatih ketelitian, melatih otot jarinya, dan mengkoordinasi mata dan tangan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dijadikan landasan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Keledang Loa Janan Ilir Samarinda”.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanan Keledang Loa Janan Ilir Samarinda. Pemilihan tempat penelitian ini adalah karena peneliti pernah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah ini, dilaksanakan pada bulan februari hingga maret pada semester II tahun pembelajaran 2022/2023. Waktu peneliti disesuaikan dengan materi yang akan dijadikan untuk penelitian. Subjek penelitian terdiri dari kelas B4 yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 8 Perempuan dan 8 Laki-laki di Taman Kanak-kanak Keledang Loa Janan Ilir Samarinda. Objek penelitian adalah meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada siswa Taman Kanak-kanak Keledang.

KAJIAN TEORI

Pengertian Alat Praga

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran. Menurut Aristo (2004:8) alat

peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkret. Dengan bantuan alat peraga konsep akan lebih mudah di pahami siswa. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran : a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan, c) Seluk-beluk proses belajar, d) Hubungan antara metode mengajar dan media Pendidikan, f) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, g) Pemilihan dan penggunaan media Pendidikan, h) Berbagai jenis alat dan teknik media Pendidikan, i) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, j) Usaha inovasi dalam media Pendidikan. Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa alat peraga termasuk media pengajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep dalam proses pembelajaran dan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

Pengertian menganyam

Menurut Suyadi (2010:67) Perkembangan motorik adalah perkembangan gerak melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Menurut Depdiknas (2012:6) Perkembangan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Menganyam merupakan kegiatan tindih-menindih dan silang menyilang hingga membentuk suatu benda yang indah dan menarik. Bahan-bahan yang dipakai untuk anyaman seperti bilah atau lembaran-lembaran yang dapat berupa bambu, daun pandan, janur,

rotan, atau kulit binatang. Menganyam merupakan salah satu kerajinan tangan yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat di pedesaan. Pembuatan seni anyam dalam masyarakat Indonesia merupakan kegiatan turun temurun. Mereka membuat berbagai hiasan anyaman seperti hiasan dinding, alat dapur, tikar, atau dinding dari anyaman bambu yang kemudian dijual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anyaman adalah hasil menganyam, barang yang sudah dianyam.

Pengertian Alat Menganyam

Menurut Hajar Pamadhi & Evan Sukardi (2008: 6.17- 6.19) menyebutkan macam-macam peralatan yang digunakan untuk menganyam yaitu: a) Pisau digunakan untuk membantu proses terbentuknya anyaman. Pisau dirancang untuk mengiriat (meraut) bambu agar menjadi tipis-tipis serta menghaluskan iratan bambu, b) Gergaji potong digunakan untuk memotong bambu yang akan dipecah-pecah menjadi bagian-bagian dengan ukuran yang telah ditentukan. Gergaji ini untuk menghilangkan ruas-ruas bambu, c) Gunting digunakan untuk memotong lembaran iratan bambu, kertas, plastik, kain, dan karet sehingga menjadi lembaran-lembaran panjang, d) Cutter digunakan untuk memotong lembaran-lembaran kertas, plastik, karet, dan kain yang akan dijadikan bahan anyaman, f) Kuas dipergunakan untuk mengoleskan lem dan cat sebagai bahan pelengkap kerajinan anyam, g) Penyuk terbuat dari bahan kayu atau bambu yang dipergunakan untuk membantu membagi iratan sebagai lungsi agar susunan pakan mudah dimasukkan. Penyuk ini biasanya digunakan untuk menganyam lembaran iratan bambu, h) Penggaris di samping sebagai alat pengukur juga dapat dipakai sebagai alat bantu memotong kertas dengan cutter atau pisau agar lurus dan mudah memotongnya, i) Uncek bentuknya

menyerupai jarum besar. Uncek ini digunakan untuk membuat lobang-lobang tali agar bahan tali dapat dengan mudah dimasukkan untuk menguatkan ikatan.

Sedangkan menurut Sumanto (2005: 122), alat yang digunakan untuk menganyam antara lain: a) Gunting digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman, b) Alat ukur yaitu penggaris yang dapat digunakan untuk membentuk ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman, c) Bahan pembantu yaitu lem kertas.

Dalam penelitian di TK Keledang Loa Janan Ilir Samarinda pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan dari berbagai macam peralatan yang dapat digunakan untuk menganyam maka peneliti menggunakan gunting, lem dan penggaris. Penelitian ini menggunakan Kertas Origami sebagai bahan dalam menganyam.

Manfaat Menganyam

Manfaat menganyam banyak kegunaanya bagi anak-anak yang ada di Taman Kanak-kanak, selain sebagai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: a) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, b) Guna untuk melatih motorik halus, c) Melatih sikap emosi anak, d) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya, bukan pengaruh dari orang lain, f) Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, g) Dapat membangkitkan minat anak, h) Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, i) Dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Banyak manfaat yang dapat dihasilkan dari kegiatan menganyam selain dapat meningkatkan motorik halus, melalui keterampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran dan kecekan anak TK sejalan dengan perkembangan rasa seninya.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan menerapkan berbagai tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan tersebut secara sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Mulyasa (2009: 88) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme seorang guru. Kunandar (2012: 45) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di dalam kelas untuk memecahkan suatu permasalahan. Arikunto, dkk (2009: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru serta praktik pembelajaran secara bersamaan untuk memecahkan suatu permasalahan di kelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Yang

bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam.

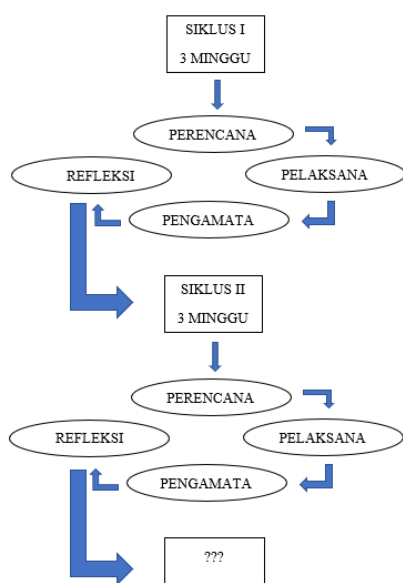
Rancangan Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini meliputi beberapa siklus, Menurut Arikunto (2010: 16) rencana penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi : 1) Perencanaan, yaitu mengembangkan rencana tindakan kelas secara kritis berdasarkan permasalahan untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. 2) Tindakan, yaitu bertindak untuk melaksanakan rencana tersebut. 3) Observasi, yaitu pengamatan efek tindakan alam konteks penelitian. 4) Refleksi, yaitu merefleksi efek ini sebagai dasar bagi perencanaan lanjutan atau melalui serangkaian tahapan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan, yaitu mengembangkan rencana tindakan kelas berdasarkan permasalahan untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.
2. Tindakan, yaitu bertindak untuk melaksanakan rencana tersebut.
3. Observasi, yaitu pengamatan efek tindakan alam konteks penelitian.

4. Refleksi, yaitu merefleksikan efek ini sebagai dasar dari perencanaan lanjutan atau melalui serangkaian tahapan.



Gambar 1. Alur pelaksanaan yang dilakukan oleh Peneliti adopsi : Arikunto . 2009

Tahap 1: Perencanaan

Peneliti sebagai guru menyiapkan rencana yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut: 1) Menetapkan kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian. 2) Membuat RPPH. 3) Menyiapkan Media Pembelajaran. 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu membuat anyaman.

Tahap 2: Pelaksanaan

Tahap lanjutan setelah tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada awal siklus digunakan untuk menginformasikan pembelajaran, diinformasikan sebagai proses pembelajaran dengan menggunakan media

menganyam. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang diinformasikan di awal siklus sebelum memulai pelajaran yang diterapkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap 3: Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti sebagai guru pengajar melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran. Untuk mengobservasi hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan Media Pembelajaran.

Tahap 4: Refleksi

Kegiatan pada tahap ini peneliti bersama-sama dengan observer dari guru kelas B4 Taman Kanak-kanak Keledang Loa Janan Ilir Samarinda untuk mendiskusikan hasil perubahan yang diperoleh setelah melakukan tindakan yang dapat dilihat dari keterampilan dan alat peraga/media yang digunakan, kemajuan yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran/alat peraga.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dan mengetahui sejauh apa kemampuan penguasaan guru dan siswa terhadap suatu materi atau pokok bahasan. Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini antara lain: 1) **Lembar Observasi Siswa**, Lembar observasi berfungsi untuk mengamati kegiatan anak dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mengetahui tingkat kemampuan anak dalam kegiatan menganyam. 2) **Penilaian**, Penilaian sebagai instrumen pengumpulan data adalah

serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok Tes ini merupakan alat pengukuran data yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa persiklus. Tes ini juga dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi atau pokok bahasan yang telah diajarkan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut: 1) Observasi, Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini menggunakan tabel observasi untuk mengetahui tingkat hasil belajar. 2) Penilaian hasil belajar, Penilaian hasil belajar sebagai alat penilaian untuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (penilaian lisan), bentuk tulisan atau dalam bentuk perbuatan (penilaian tindakan). 3) Dokumentasi, Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah ada, yaitu foto pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Persentase

Persentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan rumus menurut Daryanto (2011: 192) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$$\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar} = \text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}$$

$$\Sigma \text{ Siswa} = \text{Jumlah Siswa}$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di Taman Kanak-kanak Keledang Loa Janan Ilir Samarinda semester II tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Februari hingga Maret 2023. Siswa yang dikenakan tindakan adalah kelompok B4 yang berjumlah 16 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini di laksanakan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan diadakan tes akhir siklus untuk mengetahui sejauh man peningkatan keterampilan motorik halus dengan kegiatan menganyam, kemudian adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan pada tiap-tiap siklus dengan media yang disediakan. Siswa yang belum mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai Mulai Berkembang (MB) dan persentase ketuntasannya sebesar 80%, maka akan direfleksi kembali pada siklus berikutnya untuk melihat peningkatan hasil belajar masing-masing siklus yang di analisis. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di susun, maka jadwal pembelajaran selama penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 15 Februari 2023, Kamis 23 Februari 2023 dan Sabtu 25 Februari 2023, Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Maret 2023, Rabu 15 Maret 2023 dan Jum'at 24 Maret 2023. Adapun kegiatan pembelajaran diperoleh selama penelitian yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Keledang Loa Janan Ilir Samarinda.

No	Uraian	Hasil Belajar		Peningkatan
		Data Awal	Siklus I	
1	Siswa Tuntas	3 Siswa	7 Siswa	4 Siswa
2	Persentase Ketuntasan	18,75 %	43,75 %	25%

Berdasarkan table di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siklus I mengalami peningkatan yang semula dari 3 siswa dengan pencapaian penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 13 siswa dengan pencapaian penilaian Mulai Berkembang (MB), menjadi 7 siswa tuntas dengan pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 siswa belum tuntas dengan pencapaian penilaian MB pada siklus I. serta persentase ketuntasannya 18,75% menjadi 43,75%. Secara klasikal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan kegiatan meningkatkan motorik halus anak melalui menganyam belum sepenuhnya tercapai dengan penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka peneliti merasa perlu adanya upaya perbaikan hasil belajar pada siklus berikutnya sehingga tujuan kegiatan menganyam dapat tercapai maksimal.

No	Uraian	Hasil Belajar		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa Tuntas	7 Siswa	14 Siswa	7 Siswa
2	Persentase Ketuntasan	43,75 %	87,5%	43,75%
3	Belum Tuntas	9 Siswa	2 Siswa	-

4	Persentase Belum Tuntas	56,25 %	12,5%	-
---	-------------------------	---------	-------	---

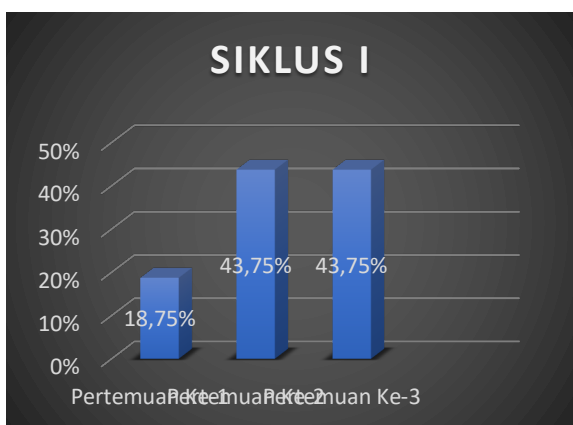
(Sumber: Hasil Penelitian 2023)

Berdasarkan table di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 14 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Secara klasikal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran kertas origami pada siklus II dinyatakan tuntas karena nilai persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Rekapitulasi peningkatan kegiatan Menganyam Siswa di Taman Kanak-kanak Keledang Loa Janan Ilir Samarinda yang mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

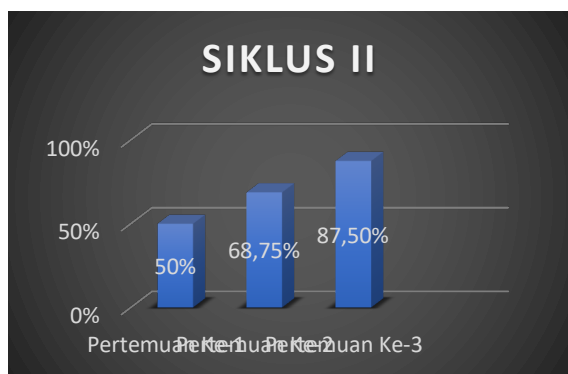
No	Pelaksanaan Tindakan	Kegiatan Menganyam		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Siklus I	18,75%	43,75 %	43,75 %
2	Siklus II	50%	68,75 %	87,5%

Berdasarkan table di atas, maka kegiatan menganyam siswa siklus I pertemuan I diperoleh Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 Siswa dan pertemuan II diperoleh Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 siswa dan pertemuan III masih sama seperti dengan pertemuan II dengan Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

sebanyak 7 Siswa. Pada siklus II pertemuan I diperoleh Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 Siswa dan pertemuan II diperoleh Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 siswa dan pertemuan III diperoleh Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 14 Siswa. Adapun grafik peningkatan kegiatan menganyam siswa di Taman Kanak-kanak Keledang Loa Janan Ilir Samarinda dari bulan Februari dan Maret dari siklus I sampai Siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Siklus I



Gambar 3. Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh penulis, maka kesimpulan peneliti ini adalah sebagai berikut: Kegiatan menganyam menggunakan kertas origami pada kelompok B4 Taman

Kanak-kanak Keledang Loa Janan Ilir Samarinda meningkat. Pada hasil observasi kegiatan menganyam siswa dapat dilihat adanya peningkatan pada siswa di setiap siklus tindakan, pada siklus I dengan Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan persentase 43,57% dengan kategori cukup, dan pada siklus II dengan Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan persentase 87,5% dengan kategori baik. Interaksi yang terjadi pada guru dan siswa pada saat kegiatan menganyam menggunakan kertas origami telah membuktikan adanya peningkatan yang lebih baik. Peningkatan kegiatan menganyam menggunakan kertas origami pada siswa kelompok B4 Taman Kanak-Kanak Keledang Loa Janan Ilir Samarinda terjadi peningkatan dengan baik. Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut : 1) Bagi Sekolah diharapkan peneliti tindakan kelas ini sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan, serta selalu mengusahakan perbaikan dan peningkatan keterampilan di sekolah yang terkait dengan aktif, inovatif,

zkratif dan efektif. 2) Bagi guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran alat peraga dalam proses belajar dan melibatkan siswa dalam proses belajar. Sehingga memiliki pengalaman nyata dan dapat berkembang meningkat kreatifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Suparji. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

- Al-Qur'an Surah Al-Khafi ayat 46, Departemen Agama RI Al Qur'an
- Al-Qur'an Surah At-Taghabun Ayat 14-15, Departemen Agama RI Al Qur'an
- Ayan (2002). Bengkel Kreativitas. Bandung: Kaifa.
- Bambang, Sujiono dkk. (2008) Metode Pengembangan Fisik, (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 13.
- Dr:Abdullah Nashih Ulwan. (2015). Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta Selatan: KHATULISTIWA Press
- Daryanto. (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyanti, dan Mujiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2017). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun. Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, 2(2), 70-75.
- Hanadiah dan Cucu Suhana. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, Maimunah.(2012). Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasibuan,Lias (2010) Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan. Jakarta: GP Press.
- Hamalik Oemar (2012). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liana H, Sjamsir H. Evaluasi Hasil Outcome dan Meningkatkan Minat Satuan PAUD Mengikuti Akreditasi Berbasis SISPENA 3.1 di BAN PAUD dan PNF Provinsi Kalimantan Timur. https://www.semanticscholar.org/paper/Evaluasi-Hasil-Outcome-dan-Meningkatkan-Minat-PAUD-Liana-Sjamsir/07860fc6e815e35936a3f4a2d76573401cb4d3558?utm_source=direct_link
- Liana H, Sjamsir H. Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022, Jurnal BeduManagers, Vol.3, No.2, 31 Desember 2022 https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAJ&citation_for_view=5ZUNBIIAAAJ:IjCSPb-OGe4C
- Ilhami, W. F. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menganyam Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Mrisen III Klaten Tahun Ajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Kurikulum 2013, Indikator pencapaian perkembangan Anak Usia Dini. PAUD.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional Inplementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020).

Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729-742.

Mills, G. E. (2000). *Action Research: A Guide For Teacher Researcher*. London: Printic-Hall International (UK) Limited.

Munica, Y. D. (2013). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b di tk pkk sindumartani ngemplak sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyasa. (2009). *Praktik Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Pertamawati, I., & Khotimah, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Anak dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3).

Ricahard Decaprio. (2015) *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.17.

Rahmawati, R., & Suryana, D. PENGARUH MENGANYAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI.

Sjamsir Hasbi. L Heppy, A Aslinda, Bulan Syahri, Advokasi Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas di Kota Samarinda. *Ta'awun*, Volume 02, No. 02, Agustus 2022, Hal. 245-255 . 2022

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAJ&citation_for_view=5ZUNBIIAAAJ:LkGwnXOMwfcC

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2004). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algenaindo.

Sudjana, Nana. dan Rivai (1998). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar.

Sugandi Ahmad. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT NKK UNNES.

Suprihatiningrum, Jamil. (2012). *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.